



Upaya Meningkatkan Kesiapan Karier Siswa melalui Bimbingan Teman Sebaya (BTS) Pasca Pandemi Covid-19

Fuad Aminur Rahman

SMA Negeri 1 Cihara, Lebak, Banten, Indonesia

fuadrahman77@guru.sma.belajar.id

Abstrak: Tujuan dari penulisan adalah untuk mengetahui apakah layanan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) dapat meningkatkan kesiapan karier (*career readiness*) siswa pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan, melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan 2 (dua) siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Strategi pengumpulan informasi menggunakan lembar observasi dan hasil tes yang dianalisis melalui *Microsoft Excel 2016*. Subyek berjumlah 14 siswa kelas XI SMAN 1 Cihara. Dilihat dari hasil pelaksanaan, menunjukkan adanya peningkatan skor persiapan karier siswa kelas XI setelah melaksanakan layanan bimbingan teman sebaya (BTS) yang semula pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor aktivitas yakni 27 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 62 masuk kategori baik, lalu pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor antusias yakni 28,25 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 58,75 sehingga masuk kategori baik. Selanjutnya, hasil tes kesiapan karier, adanya peningkatan data hasil skor tes kesiapan karier siswa dimulai dari pra tindakan, pasca siklus I dan pasca siklus II, Dilihat dari pra tindakan yang awalnya mendapat skor 49 dengan kategori cukup, selanjutnya, pada pasca siklus I terjadi peningkatan 11 poin yaitu dengan skor 60 dan masuk kategori baik, dan terakhir pada pasca siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 11 poin sehingga skor menjadi 71 dan masuk kedalam kategori baik.

Kata kunci: Bimbingan Teman Sebaya; Kesiapan Karier; Pandemi COVID-19

Efforts to Improve Career Readiness of Students Through Peer Guidance (BTS) Post Pandemi Covid-19

Abstract: The purpose of this writing is to find out whether the Peer Tutoring (BTS) service can improve students' career readiness (*career ready*) after the Covid-19 pandemic. The research method used is through guidance and counseling action research (PTBK) with 2 (two) cycles where each cycle consists of 2 (two) meetings. The information collection strategy used observation sheets and test results explained using *Microsoft Excel 2016*. The subjects were 14 class XI students at SMAN 1 Cihara. Judging from the results of the implementation, it shows that there has been an increase in the career preparation scores of class the second was 62 in the good category, then at the 1st meeting in cycle I the average enthusiastic score was 28.25 points and at the 4th meeting in cycle II it was 58.75 so it was in the good category. Furthermore, the results of the career readiness test, there is an increase in data on student career readiness test scores starting from pre-action, post-cycle I and post-cycle II. Judging from the pre-action which initially got a score of 49 in the sufficient category, then, in post cycle I there was an increase of 11 points, so that the score was 60 and in the good category, and finally in post cycle II there was an increase in the score of 11 points so that the score was 71 and fall into the good category.

Keywords: Peer Guidance; Career Readiness; Pandemic COVID-19

1. Pendahuluan

Kesiapan karier (*career readiness*) merupakan pandangan khusus yang dibutuhkan individu dalam memenuhi dunia kariernya (Radcliffe, R. A., and Bos, B, 2013). Kemampuan, kesiapan serta upaya dalam proses pengambilan keputusan yang matang dalam hal karier sesuai minat dan potensi individu merupakan acuan

dalam keberhasilan pencapaian karier individu (Danti, N.N, 2021).

Mengingat, beberapa sudut pandang pada manusia, seperti halnya mental (kognitif), perasaan (afektif), dan psikomotor adalah hal-hal yang dibutuhkan dalam dunia vokasi atau karier (Setiawati, D., dan Mayasari, M, 2021).

Sementara itu, pasca Pandemi COVID-19, perspektif karier berubah menjadi pandangan atau isu yang sangat signifikan (Danim, S, 2021).

Hal ini didasarkan pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia telah meningkat, ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang menganggur dan mencari pekerjaan di Indonesia telah meningkat, dari semula 8,40 juta orang pada Februari 2022 naik menjadi 8,42 juta pengangguran di Indonesia, peningkatan pengangguran terbesar terjadi pada kelompok usia muda 20-29 tahun.

Beberapa variabel yang menjadi penyebab berkembangnya isu angka pengangguran terbuka, salah satunya adalah efek penyebaran wabah pandemi virus Corona.

Lalu, hasil wawancara dan laporan hasil penelusuran studi lanjut alumni SMAN 1 Cihara pasca pandemi Covid-19 serta hasil tes kesiapan karier kelas XI yang telah dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Cihara yang juga memegang jabatan sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan di SMAN 1 Cihara, menunjukkan terjadinya penurunan persentase keterserapan studi lanjut dan kesiapan karier siswa di sekolah menengah atas khususnya di SMAN 1 Cihara setelah pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) di sekolah dilakukan, akibat daripada penyebaran wabah virus Corona yang merebak, juga diperkuat mengingat hasil tes kesiapan karier (*career readiness*) yang diberikan kepada siswa kelas XI dengan nilai rata-rata yang masih berada di kisaran kategori rendah yakni dengan skor 49.

Berangkat dari kenyataan yang terjadi di atas, guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu memainkan peran penting untuk memberikan dukungan yang optimal kepada siswa di sekolah. Terkait kesiapan karier pasca pandemi Covid-19 (Nurpratama, M., dan Yudianto, A, 2021). Mengingat pentingnya bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan, maka jelas bahwa komponen ini penting untuk membantu masyarakat termasuk anak-anak mencapai tujuan, aspirasi, dan cita-cita kariernya. (Muna, Z.,dkk, 2022).

Terutama pada masa remaja, siswa akan mulai menghadapi masa dimana mereka mulai belajar bagaimana mengatur masa depannya dan membangkitkan motif dalam dirinya, terutama persiapan karier (David, L.E., Roman, V., and Kerchhoff, N, 2016).

Mencermati penjelasan di atas, maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan sebagai guru BK, salah satunya yakni melalui upaya

pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya (BTS) sebagai salah satu upaya meningkatkan kesiapan karier siswa pasca merebaknya wabah pandemi virus corona.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan teman sebaya (BTS) dapat meningkatkan kesiapan karier siswa di SMAN 1 Cihara?. Sementara untuk tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kesiapan karier siswa di SMAN 1 Cihara melalui bimbingan teman sebaya (BTS) pasca pandemi covid-19. Kebaruan yang dilakukan dalam penelitian bahwa kegiatan peningkatan kesiapan karier siswa di SMAN 1 Cihara melalui layanan bimbingan teman sebaya (BTS) pasca pandemi Covid-19.

Hasil dari penelitian lain menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya (BTS) di sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik, bantuan sosial dan kecenderungan karier siswa. (Pham, L., Williamson, S., dan Berry, R, 2018).

Dukungan teman sebaya yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan pengetahuan mempunyai dampak besar terhadap perencanaan dan kesiapan karier siswa. (Sulusyawati, H & Juwanto, 2021).

Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021) di MAN Kota Singkawang diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh dalam kesiapan karier (*career readiness*) seorang siswa di sekolah yakni kondisi lingkungan teman sebayanya..

Hasil penelitian Fatimah, M., Widiastuti, R., & Andriyanto, R.E. (2019) juga memperjelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa bersama teman sebayanya mempunyai peran setidaknya sebagian dalam menjelaskan perbedaan dalam kesiapan karier siswa. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan teman sebaya yang dilakukan dengan baik, berdampak besar pada seberapa siap mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, memiliki akses terhadap berbagai peluang dan sumber daya, seperti proyek kelompok, komunikasi yang efektif, dan stimulasi kreatif yang terjadi.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem pendidikan sekolah menengah inilah yang mengarah pada pengalaman-pengalaman tersebut. Untuk itu siswa selalu siap dan mau belajar sebagai antisipasi terhadap dinamika lingkungan kerja ataupun karier yang akan mereka hadapi beberapa tahun mendatang.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) menjadi penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini. Subjek penelitian ini dibatasi dari 10-20 siswa. Pengambilan subjek penelitian didasarkan atas adanya kesamaan tertentu, yakni siswa yang memiliki skor rendah dalam hal kesiapan karier (*career readiness*) yang didasarkan pada hasil pretest kesiapan karier yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Empat siswa laki-laki dan sepuluh siswa perempuan menjadi jumlah sampel, yakni 14 peserta dalam penelitian ini.

Jangka waktu penelitian yang ditentukan adalah bulan Januari sampai Maret 2023. Istilah “penelitian tindakan kelas” menggambarkan observasi metodologis terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Peneliti sengaja menciptakan dan melaksanakan kegiatan tersebut dalam rangka mempelajari dan menyempurnakan proses pembelajaran (Suharsimi, 2013: 3).

Suyadi (2013: 3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai observasi metode dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan yang terjadi secara bersamaan di lingkungan kelas.

Ada dua siklus tindakan terpisah dalam desain penelitian saat ini. Yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan empat langkah sistematis yang membentuk satu siklus, menurut Suharsimi (2013:137). Pada tahap pertama proses penelitian, peneliti menunjukkan dengan tepat tujuan atau aspek peristiwa yang memerlukan perhatian khusus. Setelah itu dikembangkan perangkat observasi guna memudahkan pendokumentasian data faktual tentang apa yang terjadi pada saat kejadian secara terorganisir.

Dengan menggunakan acuan urutan tahapan layanan bimbingan yakni pendahuluan, transisi, inti, dan penutup yang telah ditentukan, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa melalui kegiatan layanan bimbingan sejawat pada tahap implementasi (Kemendikbud, 2013:12). Serta ditambahkan dengan empat tahapan dalam proses layanan bimbingan teman sebaya (BTS) yang dilakukan oleh tutor sebaya, tahapan tersebut yakni tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengawasan, tahap evaluasi dan refleksi. Masing-masing tahapan dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan yang merujuk pada rencana aksi (*action plan*) yang telah dirumuskan dalam layanan bimbingan teman sebaya (BTS).

Tutor sebaya dipilih berdasarkan kolaborasi guru bimbingan dan konseling beserta guru mata pelajaran dengan memilih peserta didik yang unggul pada mata pelajaran tertentu untuk membantu teman lainnya yang kesulitan. Bagian penting dari program bimbingan dan konseling yang digunakan di lembaga pendidikan adalah bimbingan teman sebaya.

Guru bimbingan dan konseling secara aktif berpartisipasi dalam proses seleksi tutor sebaya, dengan hati-hati mengevaluasi calon tutor sebaya berdasarkan kemampuan komunikasi dan penerimaan mereka yang baik di antara teman sebayanya.

Setelah dilaksanakannya tahap pelaksanaan serta ditambahkan dengan empat tahapan dalam proses bimbingan teman sebaya (BTS), selanjutnya dilakukan tahap observasi, kegiatan observasi dilakukan pada kegiatan layanan bimbingan teman sebaya (BTS) dilakukan, yakni dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan teman sebaya (BTS). Untuk memastikan apakah pengenalan bimbingan teman sebaya (BTS) membawa peningkatan dalam persiapan karier, peneliti menganalisis data pada tahap akhir penelitian.

Skala semantik diferensial digunakan pada instrumen yang digunakan untuk melakukan refleksi selama proses belajar. Cara tersebut diulangi hingga ditemukan indikasi keberhasilan penelitian yaitu ketika siswa kelas XI SMAN 1 Cihara memperoleh nilai yang lebih tinggi dan menunjukkan kesiapan karier yang lebih baik.

Penelitian siklus I berlangsung pada tanggal 10 Januari 2023 sampai dengan 17 Januari 2023. Terdapat dua kali pertemuan dalam kegiatan tersebut. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pada tanggal 7 Februari dan 14 Februari 2023, sama seperti siklus I. Instrumen tes dan lembar observasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan formula *expert judgement* yang digunakan untuk menjamin validitas konstruk instrumen.

Selain itu, rumus *alfa cronbach* digunakan untuk mengevaluasi ketergantungan instrumen. Untuk memperoleh alat pengumpul data yang tepat dilakukan dua kali uji instrumen. Menggunakan *Microsoft Excel 2016*, dengan pendekatan analisis statistik deskriptif berbasis komputer, merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data mengenai peningkatan skor kesiapan karier dari pra tindakan ke pasca tindakan diperoleh dengan menggunakan metodologi ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Aspek kesiapan karier yang dimiliki dengan baik oleh seorang individu, seperti halnya siswa di sekolah, dapat membantu dirinya untuk membangun pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan (*skill*) karier (Mishkind, A, 2014: 1). Seorang siswa di sekolah menengah atas merupakan seorang remaja yang memiliki tugas perkembangan yang berorientasi pada persiapan mereka dalam memenuhi keinginan dan harapan (Endriani, A, 2020).

Salah satu tugas perkembangannya adalah menyiapkan masa depan yang lebih baik dalam hal ini adalah bidang pendidikan maupun kesiapan karier (Astuti, B, dkk, 2020: 61). Sehingga perlu adanya aspek kesiapan karier (*career readiness*) yang dimiliki oleh seorang siswa di sekolah.

Berangkat dari hasil wawancara dan laporan hasil penelusuran studi lanjut alumni SMAN 1 Cihara di masa pandemi Covid-19 serta hasil tes kesiapan karier kelas XI yang dilakukan oleh Guru BK SMA Negeri 1 Cihara yang juga memangku jabatan sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMAN 1 Cihara, menunjukkan terjadinya penurunan persentase keterserapan studi lanjut dan kesiapan karier siswa di sekolah menengah atas khususnya di SMAN 1 Cihara pasca dilakukannya pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di sekolah, efek dari penyebaran wabah pandemi Covid-19, lalu hasil tes kesiapan karier yang diberikan kepada kelas XI dengan skor rata-rata yang masih dalam kisaran kategori rendah.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu melalui layanan bimbingan teman sebaya (BTS), dalam upaya meningkatkan kesiapan karier peserta didik pasca menghadapi pandemi Covid-19.

Bimbingan teman sebaya (BTS) dipilih, karena layanan bimbingan tersebut dilakukan oleh siswa tertentu yang terpilih sebagai tutor atau fasilitator sebaya, untuk membantu teman-teman sebayanya melalui layanan yang telah difasilitasi oleh guru BK.

Dukungan sosial yang berkualitas, seperti kepemimpinan, rasa percaya diri, berbagi, dan kerja sama, dapat dikembangkan dengan lebih efisien, melalui pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya (Murniasih, S., 2021: 186). Bimbingan teman sebaya (BTS) merupakan proyek penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus terpisah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapan karier siswa.

Tahap pertama adalah menentukan area penekanan yang tepat, sehubungan dengan metode untuk meningkatkan kesiapan karier

melalui layanan bimbingan teman sebaya (BTS). Selain itu, inisiatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, khususnya peningkatan kesiapan karier siswa pasca pandemi Covid-19, sangatlah penting untuk dilakukan.

Pengamatan yang cermat dilakukan selama tahap implementasi, dan hasilnya didokumentasikan dengan tepat. Setiap siklus mempunyai beberapa kegiatan yang meliputi tahapan pengorganisasian, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan peninjauan (Suharsimi, 2013:137).

Metodologi penelitian tindakan dua siklus digunakan dalam penelitian ini. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 dan 17 Januari 2023. Seperti halnya siklus I, siklus II terdiri dari dua sesi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cihara pada tanggal 7 dan 14 Februari 2023.

Sebelum menerapkan bimbingan teman sebaya (BTS), peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas XI dengan menggunakan instrumen yang telah melalui pengujian, untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya.

Untuk mencari subjek penelitian, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dibagikan pada tahap awal penelitian. Siswa kelas XI kemudian diberikan instrumen ini.

Setelah lembar tanggapan dikumpulkan dan dianalisis, 14 siswa dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah itu, orang-orang tersebut diperkenalkan dan mengadakan perjanjian kerja sama. Subjek yang dipilih ditentukan dengan melihat skor kategori terendah pada tes kesiapan karier.

Sebelum dilakukan tindakan, observasi digunakan sebagai bagian dari konfirmasi kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan. Lalu, diperoleh hasil bahwa semua siswa yang terpilih dengan antusias, ingin memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk menjadi bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan teman sebaya (BTS) terkait kesiapan karier.

Pada langkah perencanaan aktivitas yang dilakukan terdiri 1) menyusun acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yakni berupa penyusunan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan); 2) menyusun dan menyiapkan instrument tes yakni dalam bentuk lembar observasi atau pengamatan dengan tujuan untuk mengamati setiap aktivitas dan antusias anggota selama tindakan diberikan; 3) menentukan subyek penelitian; 4) daftar hadir; 5) alat dan bahan yang diperlukan selama proses tindakan.

Anggota penelitian tindakan yang ditetapkan yakni siswa kelas XI dari SMAN 1 Cihara berjumlah 14, lalu disiapkan materi yang akan diberikan yakni terkait materi kesiapan karier bagi peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan dan gambaran materi tentang kesiapan karier pasca pandemi Covid-19, terkait dengan data dan fakta yang terjadi, agar menjadi titik fokus dalam kegiatan diskusi, lalu dilanjutkan dengan seleksi calon tutor atau fasilitator sebaya oleh guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru mata pelajaran, dengan memilih peserta didik yang unggul pada bidang tertentu.

Tutor sebaya juga dipilih langsung oleh guru bimbingan dan konseling dengan kriteria dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat diterima oleh teman sebayanya. Lalu setelah terpilih tutor atau fasilitator sebaya dilakukan pelatihan fasilitator sebaya, lalu, dilakukan pembagian kelompok menjadi empat kelompok, yang terdiri dari 3-4 anggota, lalu dilaksanakannya kegiatan bimbingan teman sebaya (BTS) dan dilakukan kegiatan umpan balik.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya (BTS), yang difasilitasi dengan pemanfaatan isian lembar observasi. Selain itu, evaluasi dilakukan pada tahap refleksi untuk menilai penerapan Layanan Bimbingan Teman Sebaya (BTS), yang akan menjadi landasan bagi perbaikan layanan pada siklus berikutnya.

Berikut penjelasan pelaksanaan siklus I: Pada Siklus I terdapat dua pertemuan yang dijadwalkan pada tanggal 10 Januari 2023 dan 17 Januari 2023. Siklus I diawali dengan konferensi yang membahas topik-topik terkait kesiapan karier.

Selain itu, tutor atau fasilitator sebaya yang sesuai, dipilih dan dilatih. Berikutnya adalah pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya, yang dikenal sebagai BTS.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua, peserta akan melakukan aktivitas interaktif dimana mereka diminta untuk mengamati informasi yang diberikan dan berpartisipasi dalam percakapan terpandu yang dipimpin oleh tutor sebaya. Hal ini memerlukan pembentukan kelompok dan kerja sama untuk membuat peta konsep yang berpusat pada kesiapan karier. Setelah itu, kelompok mempresentasikan peta konsep mereka dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Setiap peserta juga mendapat lembar tes dan petunjuk cara menyelesaikan penilaian kesiapan karier.

Setiap pertemuan diawali dengan observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dilanjutkan dengan refleksi tahap pertama, yaitu pemberian instrumen untuk mengukur hasil tes kesiapan karier, evaluasi dan interpretasi informasi, serta memutuskan langkah terbaik selanjutnya.

Terlihat jelas bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya kesiapan karier, mengingat saat ini terdapat kekurangan dalam proses tindakan pelayanan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini dengan baik, terdapat kebutuhan mendesak akan materi yang mudah dipahami seperti pembuatan materi melalui media *PowerPoint* dan video tentang dunia karier.

Selanjutnya pada siklus kedua pertemuan ketiga, peserta diarahkan untuk melihat konten kesiapan karier yang ditampilkan melalui presentasi *PowerPoint* dan video. Tutor sebaya mereka kemudian membantu mereka saat mereka melewati beberapa fase percakapan. Setelah itu, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan petunjuk tugas apa yang harus diberikan kepada siswa agar dapat menyelidiki ide persiapan karier dan menyajikan contoh terkait kesiapan karier, yang diambil dari berbagai sumber seperti *internet*, termasuk berita.

Kemudian pada pertemuan keempat, siswa diminta melakukan presentasi untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya terkait tugas kesiapan karier yang telah diselesaikannya. Dengan menggunakan lembar observasi, pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan. Refleksi siklus II juga dilaksanakan, yang terdiri dari pemberian instrumen untuk mengukur hasil tes kesiapan karier, analisis dan interpretasi data, dan perencanaan tindakan yang sesuai.

Berdasarkan hasil latihan tersebut diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai kesiapan karier mengalami peningkatan, dibuktikan dengan yang semula skor 49 dengan kategori cukup, selanjutnya, pada pasca siklus I terjadi peningkatan 11 poin menjadi 60 dan masuk kategori baik, dan terakhir pada pasca siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 11 poin sehingga skor menjadi 71 dan masuk kedalam kategori baik.

Instrumen lembar observasi digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Alat-alat tersebut berisi penanda seperti hasil tes kesiapan karier, keterlibatan siswa selama pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya (BTS), aktivitas siswa, dan catatan tambahan.

Secara khusus, indikator kategori baik siswa terdiri dari, kepatuhan peserta terhadap peraturan dan tata krama yang ditetapkan, kesediaan mereka untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh dari teman mereka yang bertindak sebagai tutor, partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan pendapat, rasa hormat terhadap pendapat anggota kelompok lain, dan keaktifan serta kontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok merupakan indikator kategori positif.

Rumus interval kelas, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Supranto (2011: 63), digunakan untuk mengkategorikan kesiapan karier. Dengan membandingkan gejala atau kategori secara keseluruhan, dengan 100% sebagai titik acuan, persentase dihitung. Berdasarkan kriterianya, skor kategorisasi dibagi menjadi empat rentang: 0–25 (kurang baik), 26–50 (cukup baik), 51–75 (baik), dan 76–100 (sangat baik). Studi tentang validitas konstruk tes kesiapan karier juga dilakukan. Jika studi ini menerima setidaknya skor dalam kisaran 26-50, kategori yang cukup baik dapat dianggap efektif.

Pentingnya melakukan eksplorasi karier saat SMA ditekankan oleh Bhakti dan Rahman (2020:1). Dalam proses BTS layanan teman sebaya, 14 siswa dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga sampai empat siswa.

Derajat partisipasi siswa dalam proses layanan teman sebaya termasuk dalam proses observasi (BTS). Di antara indikator yang ditemukan dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut: kontak yang menyenangkan, upaya untuk menyuarakan pendapat positif, masuknya perspektif siswa lain, dan perilaku peserta yang sopan dan tertib selama kegiatan berlangsung. Untuk berpartisipasi dalam percakapan aktif dan mendukung rekan-rekannya dalam menyelesaikan tugas dengan sukses. Penting juga untuk memasukkan pengamatan baru yang belum dicatat di lembar pengamatan. Hasil pengamatan (observasi) tentang kesiapan karier setelah melaksanakan layanan bimbingan teman sebaya (BTS) secara khusus ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) Tentang Kesiapan Karier Pada Siklus I (S-I)

Kelompok	Pertemuan ke-			
	1 (S-I)	1 (S-I)	2 (S-I)	2 (S-I)

	Aktivitas	Antusias	Aktivitas	Antusias
	as	as	as	as
1	27	29	30	30
2	28	29	35	33
3	27	27	30	32
4	26	28	32	34
Rata-rata skor	27	28,25	31,75	32,25

Dari tabel 1 tentang data hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya (BTS) tentang kesiapan karier pada siklus I (S-I) terlihat adanya peningkatan skor secara progresif untuk setiap proses yang dilakukan selama siklus I (S-I) dari data observasi pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya (BTS) terhadap kesiapan karier. Secara khusus, indikator aktivitas mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 4,75 poin menjadi skor rata-rata 31,75 poin pada pertemuan kedua dibandingkan dengan skor rata-rata 27 pada pertemuan pertama. Skor rata-rata indikator antusias pada pertemuan pertama adalah 28,25. Setelah itu, indikator antusias meningkat 4 poin pada pertemuan kedua dengan skor 32,25.

Hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa, karena skor berada di bawah kisaran 51-75, tidak memenuhi persyaratan kinerja yang memuaskan. Fakta bahwa siswa tertentu menunjukkan kurangnya fokus selama layanan bimbingan teman sebaya terutama ketika mendapat bantuan dari tutor sebaya dan berpartisipasi dalam proyek kelompok menguatkan temuan ini. Namun, patut dicatat bahwa siswa tertentu menunjukkan tingkat konsentrasi dan keterlibatan yang mengagumkan selama diskusi kelas. Dengan demikian, siklus kedua dilaksanakan. Tabel 2 menyajikan data observasi mengenai penerapan kesiapan karier siklus kedua (S-II) pada layanan bimbingan teman sebaya (BTS).

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) Tentang Kesiapan Karier Pada Siklus I (S-II)

Kelompok	Pertemuan ke-			
	1 (S-II) Aktivitas	1 (S-II) Antusias	2 (S-II) Aktivitas	2 (S-II) Antusias
	as	as	as	as
1	48	47	56	55
2	43	50	60	58
3	46	52	67	62
4	45	51	65	60
Rata-rata skor	45,5	50	62	58,75

Jika melihat informasi pada Tabel 2 mengenai hasil layanan bimbingan teman sebaya (BTS) untuk meningkatkan kesiapan karier pada Siklus II (S-II), terlihat bahwa penilaian pada kategori aktivitas dan antusiasme mengalami peningkatan yang signifikan. Pertemuan pertama kategori aktivitas pada siklus II diberikan skor rata-rata 45,5. Pada pertemuan kedua pada kategori yang sama terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 16,5 poin, yang berpuncak pada skor 62. Peserta yang “antusias” pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor sebesar 50. Sebaliknya, skor mereka meningkat sebesar 8,75 poin pada pertemuan berikutnya dengan rata-rata 58,75 poin.

Berdasarkan hasil akhir, layanan bimbingan teman sebaya tentang kesiapan karier, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang terlihat mulai dari pertemuan pertama siklus I. Pertemuan keempat siklus II menghasilkan skor 62 poin, yang menunjukkan bahwa kinerja yang memuaskan. Selanjutnya rata-rata nilai antusias pada pertemuan pertama siklus I sebesar 28,25 poin dan meningkat menjadi 58,75 poin pada pertemuan keempat siklus II yang keduanya berada pada rentang baik.

Selain itu, dilihat hasil tes kesiapan karier yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan, seperti yang ditampilkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Tes Kesiapan Karier

Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
Pra Tindakan	49	Cukup
Pasca Siklus I	60	Baik
Pasca Siklus II	71	Baik

Hasil penilaian kesiapan karier siswa ditunjukkan untuk tiga tahapan yang berbeda, berdasarkan data pada Tabel 3: pra tindakan, pasca siklus I, dan pasca siklus II. Skor tersebut menunjukkan tren peningkatan yang jelas dalam tabel 3 tentang data hasil tes kesiapan karier, yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan. Skor pasca siklus I selanjutnya naik 11 poin menjadi 60 yang masuk dalam kategori baik berdasarkan nilai pra tindakan awal sebesar 49. Selain itu, terjadi tambahan peningkatan 11 poin pada pasca siklus II, dengan skor total 71, yang juga termasuk dalam kisaran baik.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan skor kesiapan karier siswa sebesar 11 poin, sehingga adanya peningkatan kesiapan karier siswa setelah dilaksanakannya kegiatan bimbingan teman sebaya dalam hal kesiapan karier pada kelas XI di SMAN 1 Cihara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulusyawati, H., dan Juwanto (2021) yang menemukan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap persiapan dan perencanaan karir siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian Fatimah, M., Widiastuti, R., & Andriyanto, R. E. (2019) menunjukkan bahwa dukungan siswa memiliki pengaruh yang agak berpengaruh terhadap kesiapan karir siswa menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian dari Wong, S. W (2016) juga menunjukkan bahwa layanan BK karier yang dilakukan oleh teman sebaya juga berpengaruh terhadap kesiapan karier (*career readiness*) siswa.

Penyusunan program seperti halnya materi kesiapan karier (*career readiness*) melalui bimbingan teman sebaya (BTS) selama tahun-tahun pada awal sekolah menengah membantu siswa dalam aspek kariernya terlebih pasca sekolah secara efektif (Bhat, C. S., & Stevens, M. M, 2021). Perlu diketahui juga, bahwa peran teman sebaya memberikan pengaruh dalam hal informasi terkait kesiapan karier, dukungan emosional, dan merupakan faktor yang bersifat dominan dan positif dalam mendukung karier teman sebayanya (Zhang, H., & Huang, H, 2018). Kesiapan karier serta pengembangan perencanaan karier maupun keterampilan kerja bagi para lulusan sekolah juga ditentukan oleh adanya dukungan teman sebaya (Jones, N., Torezani, S., & Luca, J, 2012).

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya (BTS) yang didasarkan pada pengamatan tentang kesiapan karier yang telah dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, menunjukkan adanya peningkatan dari yang semula pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor aktivitas yakni 27 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 62 sehingga masuk kategori baik, lalu pada pertemuan ke-1 pada siklus I untuk rata-rata skor antusias yakni 28,25 poin dan pertemuan ke-4 pada siklus ke II menjadi 58,75 sehingga masuk kategori baik.

Selanjutnya, hasil tes kesiapan karier yang telah diberikan dan diisikan oleh anggota layanan, menunjukkan adanya peningkatan data hasil skor tes kesiapan karier siswa dimulai dari pra tindakan, pasca siklus I dan pasca siklus II, Dilihat dari pra tindakan yang awalnya mendapat skor 49 dengan kategori cukup, selanjutnya, pada pasca siklus I terjadi peningkatan 11 poin yaitu dengan skor 60 dan masuk kategori baik, dan terakhir pada pasca siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 11 poin sehingga skor naik menjadi

71 dan masuk kedalam kategori baik. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kesiapan karier siswa setelah dilaksanakannya kegiatan bimbingan teman sebaya dalam hal kesiapan karier pada kelas XI di SMAN 1 Cihara.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu melaksanakan layanan bimbingan teman sebaya secara optimal kepada peserta didik, terlebih pasca pandemi Covid-19

Saran bagi guru bimbingan dan konseling ataupun praktisi dalam dunia pendidikan untuk dapat memahami kondisi peserta didik pasca pandemi covid-19 terutama dalam hal kesiapan karier, sehingga dapat memberikan solusi yang optimal bagi perkembangan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Astuti, B., Veronica, N., Purwanta, E., Novita, D., & Risqiyian, L. H. (2020). *Individual Student Planning Model to Develop Career Readiness in High School*. In International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019) (pp. 61-64). Atlantis Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022*. Jakarta
- Bhakti, C. P., & Rahman, F. A. (2020). Android Application Development of Exploration Career Based on Multiple Intellegence: A Model Hypothetical. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1), 1-11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012043>
- Bhat, C. S., & Stevens, M. M. (2021). College And Career Readiness Group Interventions for Early High School Students. *The Journal for Specialists in Group Work*, 46(1), 20-31.
- Danim, S. (2021). Reformasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Danti, N. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karier Pada Saat Pandemi Covid-19 Bagi Siswa di SMA Negeri 2 Praya. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 144-151. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3498>
- David, L.E., Roman, V., & Kerchhoff, N. (2016). Adolescent Goals And Aspirations In Search of Psychological Well-Being: from The Perspective of Self-Determination Theory. *South African Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0081246316653744>
- Endriani, A., Astuti, F. H., Lukitasari, D., & Rayani, D. (2020). Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 172-176. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3085>
- Fatimah, M., Widiastuti, R., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Kesiapan Karier (*Career Readness*) Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1).
- Jones, N., Torezani, S., & Luca, J. (2012). A Peer-to-Peer Support Model for Developing Graduate Students' Career and Employability Skills. *Intercultural Education*, 23(1), 51-62. <https://doi.org/10.1080/14675986.2012.664754>
- Mishkind, A. (2014). *Overview: State Definitions of College and Career Readiness*. College and Career Readiness and Success Center.
- Muna, Z., Iramadhani, D., Astuti, W., & Julistia, R. (2022). Program Pelatihan *Building Self Determination* (BSD) Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dalam Merencanakan Karier dan Kesiapan Kerja Menghadapi Kompetisi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK. Gotong Royong: *Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(2), 24-33. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v1i2.8>
- Murniasih, S. (2021). Bimbingan Teman Sebaya Dalam Layanan Bimbingan Konseling untuk Memotivasi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berbasis Whatsapp Grup. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 184-191. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1563>
- Nurpratama, M., & Yudianto, A. (2021). Strategi Inovasi dan Rencana Implementasi untuk Mendorong SDM Unggul di Masa Pandemi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(01), 50-69. <https://doi.org/10.59141/jiss.v2i01.148>
- Radcliffe, R. A., & Bos, B. (2013). Strategies to Prepare Middle School and High School Students for College And Career Readiness. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 86(4), 136-141.
- Setiawati, D., & Mayasari, M. (2021). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19. *Sjee: Scientific Journals of Economic Education*, 5(1), 23-35. <http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v5i1.92>
- Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sulusyawati, H & Juwanto (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 13-16. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p13-16>
- Supranto, J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 168-179. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pham, L., Williamson, S., & Berry, R. (2018). Student perceptions of e-learning service quality, e-satisfaction, and e-loyalty. *International Journal of Enterprise Information Systems (IJEIS)*, 14(3), 19-40. <https://doi.org/10.4018/IJEIS.2018070102>
- Wong, S. W., Chui, Y. H., Chan, Y. C., Ting, S. R., & Lam, J. K. (2016). Enhancing Students Career Readiness Through Peer Counselling Programme in Hong Kong. *Australian Journal of Career Development*, 25(1), 23-32.
- Zhang, H., & Huang, H. (2018). Decision-Making Self-Efficacy Mediates The Peer Support-Career Exploration Relationship. *Social Behavior and Personality: an International Journal*, 46(3), 485-498. <https://doi.org/10.2224/sbp.6410>